

Perilaku prososial ditinjau dari presentasi diri dan *bystander effect*

Ninik Komsiyai Desy Rahmawati¹, Diana Ariswanti Triningtyas².

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun
nkomsiya@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun
dianaariswanti@unipma.ac.id

Kata Kunci	Abstrak / Abstract
Perilaku Prososial, Presentasi Diri, <i>Bystander effect</i>	<p>Perilaku prososial akan muncul jika ada seseorang yang membutuhkan bantuan, dalam menolong manusia akan mempresentasikan diri yang baik, dan ketika menolong seseorang akan melihat keadaan disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku prososial ditinjau dari presentasi diri dan <i>bystander effect</i> pada siswa kelas X TBSM SMK Negeri 1 Geger, dengan teknik analisis data menggunakan teknik korelasi product momen. Hasil penelitiannya adalah presentasi diri siswa yang tinggi mengakibatkan perilaku prososial yang dimiliki memiliki motif terhadap orang lain, begitu juga dengan <i>bystander effect</i> yang tinggi maka perilaku prososial siswa terhadap orang lain sangat rendah</p> <p><i>The prosocial behavior will arise if there is someone who needs help, in helping man will present a good self, and when helping someone will see the situation around him. This research aims to determine the prosocial behaviour of self-presentation and bystander effect in grade X students of SMK Negeri 1 Geger, with data analysis techniques using the correlation technique of product moment. The results of his research are the High student self-presentation resulting in prososial behavior that has a motive for others, as well as high bystander effect then the student's prosocial behaviour towards others is very low</i></p>

PENDAHULUAN

Perilaku prososial akan muncul jika ada seseorang yang membutuhkan bantuan. Manusia diharapkan memiliki sikap tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan, tanpa ada yang melatarbelakangi alasan mau menolong orang lain. Salah satu perilaku yang kurang dalam perilaku prososial diantaranya menjatuhkan teman sekelasnya dengan mengait kakinya atau menjegal, kemudian teman yang dijegal tersebut terjatuh dan terluka. Namun pada saat itu siswa X TBSM yang duduk bergerombol tersebut tidak segera menolong temannya yang jatuh melainkan mereka tertawa terpingkal-pingkal dan sebagian bengong enggan menolong. Pengertian prososial menurut Staub (dalam Desmita, 2011) mendefinisikan tindakan yang dilakukan secara sukarela dengan mengambil tanggung jawab unrtuk dirinya agar menyejahterakan orang lain disebut sebagai perilaku prososial. Selanjutnya menurut Asih (2010) berpendapat bahwa perilaku prososial adalah tindakan memotivasi seseorang untuk melakukan sebuah interaksi berupa bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan untuk dirinya. Perilaku tersebut meliputi sikap menolong, berbagi dan menyumbang.

Bringham (dalam Asih, 2010) menyampaikan ada beberapa aspek mengenai perilaku prososial antara lain adalah :

1. Persahabatan
2. Kerjasama
3. Menolong
4. Bertindak Jujur
5. Berdema

Tindakan yang kurang prososial bisa disebabkan oleh kejadian *bystander effect*. Penelitian eksperimen oleh Bib Latane dan John Darley dalam buku Psikologi Sosial edisi kedua belas, mengatakan kehadiran orang yang banyak mungkin menyebabkan adanya disfungsi pertolongan, dalam eksperimen yang lainnya Latane dan Darley menguji mahasiswa, mereka mendengar adanya keadaan darurat di ruang sebelah, mahasiswa memilih tidak merespon karena disana banyak orang ketimbang mahasiswa sendirian (Sears, 2009).

Pengertian *Bystander effect* adalah kehadiran seseorang memungkinkan mengurangi orang memberi bantuan pada orang asing. (Sears, 2009). *Bystander effect* (Kehadiran orang lain) berpikir bahwa sudah ada orang lain yang memberikan sebuah perolongan sehingga tidak akan berindak apapun untuk menolong seseorang (Widyastuti, 2014).

Proses terjadinya *bystander effect* yaitu bahwa kebanyakan orang bersikap apatis atau acuh tak acuh atau tidak berperasaan (Fahmi, 2017). Sedangkan menurut Widyastuti (2014) mengatakan bahwa proses terjadinya *bystander effect* adalah ketika orang memiliki sebuah pemikiran bahwa sudah ada orang lain yang bertindak untuk memberikan pertolongan sehingga tidak perlu memberikan bantuan untuk menolong. Menurut Sears (2009) faktor yang mendorong terjadinya *bystander effect* adalah ketika seseorang yang akan menolong terkadang memiliki kurang keyakinan pada dirinya sehingga muncul pemikiran bahwa kejadian tersebut benar-benar dalam bahaya atau tidak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *bystander effect* menurut Sarwono (2009) ada tiga yaitu :

1. Pengaruh sosial (social influence).
2. Hambatan penonton (audience inhibition)
3. Penyebaran tanggung jawab (diffusion of responsibility)

Individu yang kurang memiliki perilaku prososial akan menunjukkan motif ketika menolong. Motif tersebut merupakan salah satu dari bentuk presentasi diri. Sears (2009) mengemukakan bahwa presentasi diri merupakan usaha secara sengaja yang dilakukan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu yang menciptakan kesan khusus tentang dirinya. Pada permasalahan yang terjadi di X TBSM merupakan hal sama karena banyaknya siswa yang berada diluar kelas, maka mereka hanya melihat siswi lain pingsan tanpa segera menolongnya. Dari peristiwa tersebut peneliti ingin membuktikan adakah perilaku prososial dapat ditinjau dari *bystander effect*.

Di hari berikutnya ketika saya duduk didepan ruang BK bersama guru pamong, saya melihat salah satu siswi pingsan saat menuju ke ruang UKS namun, pada saat itu siswa-siswa yang berada disekitar siswi yang pingsan tersebut tidak segera menolong bahkan sampai guru-guru yang ada disekitar kejadian itu berteriak untuk memanggil salah satu siswa untuk menolongnya, namun siswa yang segera menolong hanya ada dua orang dan lainnya sebagai penonton. Dalam kejadian ini siswa melakukan usaha yang dilakukan secara disengaja untuk bertindak dengan cara tertentu dengan menciptakan sebuah kesan khusus tentang dirinya, hal ini merupakan tindakan presentasi diri

Presentasi diri ini mengacu pada usaha seseorang untuk mengontrol kesan yang ingin ia sampaikan. Sedangkan menurut Widyastuti (2014) presentasi diri adalah sebuah tindakan dari mengekspresikan diri dan berlaku dalam jalan yang telah dibuat untuk menciptakan sebuah kesan yang menyenangkan atau sebuah kesan yang berhubungan dengan sesuatu ideal menurut

seseorang. Presentasi diri muncul karena adanya sebuah motivasi untuk mengelola pesan terhadap tujuan yang ingin disampaikan.

Strategi untuk menunjukkan presentasi diri menurut Jones dan Pittman (dalam Sarwono, 2009) ada lima strategi presentasi diri yang memiliki tujuan yang berbeda adalah sebagai berikut:

1. Ingratiation
2. Self-Promotion
3. Intimidation
4. Supplication
5. Exemplification

Berdasarkan kenyataan yang telah ditemukan dilapangan peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku prososial siswa kelas X TBSM di SMK Negeri 1 Geger apakah memiliki kaitan antara presentasi diri dan *bystander effect* yang mereka miliki, dengan tujuan Untuk mengetahui pengaruh perilaku prososial ditinjau dari presentasi diri pada siswa kelas X TBSM di SMK Negeri 1 Geger tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun. Metode penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TBSM SMK Negeri 1 Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2018/2019. Siswa kelas X TBSM terdiri dari tiga kelas. Jadi jumlah keseluruhan populasi yang akan diteliti adalah 101 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin Dalam penelitian ini, penentuan besarnya sampel dihitung berdasarkan rumus slovin, yaitu: 81

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* atau random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*questioner*). Menurut Darmadi (2014) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan responden diminta untuk memberikan respon sesuai permintaan yang tersedia. Menurut Azwar (2010) pernyataan sebuah sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favorabel* yang merupakan pernyataan mendukung atau memihak pada obyek sikap dan pernyataan yang tidak *favorabel* (*unfavorabel*) merupakan pernyataan yang tidak mendukung obyek dan sikap. Angket yang disusun oleh peneliti yaitu dengan menggunakan bentuk Skala Likert berupa pertanyaan tertutup dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (Darmawan, 2014).

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan menganalisis suatu data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah dan menguji suatu hipotesis yang telah ditentukan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistika parametris meliputi:

1. Korelasi *Product Moment*
Korelasi *product moment* digunakan untuk menganalisis data mengenai
 - a. Presentasi diri terhadap perilaku prososial.
 - b. *Bystander effect* terhadap perilaku prososial.
2. Korelasi Ganda.

Korelasi ganda untuk menganalisis data mengenai perilaku prososial ditinjau dari peresentasi diri dan *bystander effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang perilaku prososial ditinjau dari presentasi diri dan *bystander effect* pada siswa kelas X TBSM SMK Negeri 1 Geger Tahun Pelajaran 2018/2019. Dianalisis dengan program Microsoft Excel 2013. Data penelitian ditunjukkan sebagai berikut:

Hasil

Hasil analisis data tentang presentasi diri terhadap perilaku prososial merujuk r hitung=0,457 dan r tabel=0,181 dengan taraf signifikan 5% dan N (jumlah sampel)= 81 yang telah dibandingkan dengan r tabel untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan. Karena harga r hitung=0,457 > 0,181 r tabel maka hal ini menunjukkan signifikan sehingga hipotesis berbunyi ada pengaruh antara presentasi diri terhadap perilaku prososial siswa kelas X TBSM SMKN 1 Geger Tahun pelajaran 2018/2019 diterima, dengan sumbangan relatif sebesar= 43,97%.

Hasil analisis data tentang *bystander effect* terhadap perilaku prososial menunjuk r hitung=0,878 dan r tabel=0,181 dengan taraf signifikan 5% dan N (jumlah sampel) = 81 yang telah dibandingkan dengan r tabel untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan. Karena harga r hitung=0,878 > 0,181 r tabel maka hal ini menunjukkan signifikan, sehingga hipotesis berbunyi ada pengaruh antara *bystander effect* terhadap perilaku prososial siswa kelas X TBSM SMKN 1 Geger Tahun Pelajaran 2018/2019 diterima, dengan sumbangan relatif sebesar= 2,71%.

Hasil analisis data tentang presentasi diri dan *bystander effect* terhadap perilaku prososial ini menggunakan analisis korelasi ganda dengan memperoleh koefisien kriterium Y dengan prediktor X_1 dan X_2 menunjuk r hitung=0,464 dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus F regresi diperoleh F_{reg} = 33,761 dan telah dibandingkan dengan F tabel=33,11 dengan taraf signifikan 5% dan N (jumlah sampel)= 81 menunjukkan F_{reg} > F tabel (33,761 > 33,11). Karena harga F_{reg} > F tabel maka hal ini menunjukkan signifikan. Dengan hipotesis yang berbunyi perilaku prososial ditinjau dari presentasi diri dan *bystander effect* pada siswa X TBSM SMK Negeri 1 Geger Tahun Pelajaran 2018/2019 terdapat pengaruh sehingga hasilnya diterima.

Tabel. 1.1 Sumbangan Efektif

Variabel Bebas	Sumbangan Efektif
Presentasi Diri	9,47 %
<i>Bystander effect</i>	2,71%

Berdasarkan hasil yang telah diterima maka presentasi diri mempengaruhi ternyadinya perilaku prososial ditandai dengan persentase 9,47% . sedangkan pengaruh *bystander effect* terhadap perilaku prososial sebesar 2,71% .

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis ada pengaruh antara perilaku prososial ditinjau dari presentasi diri dan *bystander effect* pada siswa X TBSM SMK Negeri 1 Geger Tahun Pelajaran 2018/2019. Hipotesis pertama yang berbunyi ada pengaruh presentasi diri terhadap perilaku prososial siswa kelas X TBSM SMKN 1 Geger Tahun Pelajaran 2018/2019 diterima. Artinya ketika siswa melakukan perilaku prososial ia akan mempresentasikan dirinya dengan memiliki sebuah motif dalam memberikan pertolongan kepada orang lain, oleh karena itu presentasi diri siswa dapat diukur melalui kesan yang ditimbulkan kepada orang lain melalui: menampilkan diri sebagai seseorang yang membuat orang lain senang, ada juga menampilkan diri sendiri sebagai orang yang memiliki kelebihan atau kekurangan baik dalam hal kemampuan, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Salam (2014) yang menyebutkan bahwa kehidupan mahasiswa yang terlihat di depan umum merupakan hasil pengelolaan pesan dan kesan yang dibentuk dan dirancang sedemikian rupa agar memenuhi harapan, tuntutan dan eksistensi diri sebagai pribadi sosial yang disesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku melalui tampilan fisik dan pengelolaan sikap yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Hasil analisis data pada hipotesis kedua yang berbunyi ada pengaruh *bystander effect* terhadap perilaku prososial terhadap perilaku prososial siswa kelas X TBSM SMKN 1 Geger Tahun Pelajaran 2018/2019 diterima. Artinya *bystander effect* yang ada disekitar kejadian

mempengaruhi adanya perilaku menolong hal ini berdampak saat siswa akan melakukan perilaku prososial, sehingga semakin tinggi *bystander effect* disekitar semakin rendah adanya perilaku prososial siswa, dan juga sebaliknya semakin rendah *bystander effect* pada siswa maka semakin tinggi siswa melakukan perilaku prososial. Hal ini sama seperti hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Bib Latane dan John Darley (Fahmi, 2017), mereka mengatakan bahwa kehadiran banyak orang mungkin menyebabkan kurangnya pertolongan. Dalam eksperimen tersebut menguji mahasiswa mahasiswa, mereka mendengar adanya keadaan darurat di ruang sebelah, mahasiswa memilih tidak merespon karena disana banyak orang ketimbang mahasiswa sendirian, hal ini membuktikan bahwa perilaku prososial dapat ditinjau dari *bystander effect*.

Hasil penelitian analisis data yang berbunyi perilaku prososial ditinjau dari presentasi diri dan *bystander effect* pada siswa X TBSM SMK Negeri 1 Geger Tahun Pelajaran 2018/2019 hasilnya diterima. Artinya presentasi diri siswa yang tinggi mengakibatkan perilaku prososial yang dimiliki memiliki motif terhadap orang lain, begitu juga dengan *bystander effect* yang tinggi maka perilaku prososial siswa terhadap orang lain sangat rendah. Hal ini senada dengan hasil penelitian Hadori (2014) dalam kesimpulannya menyatakan bahwa perilaku prososial secara teori ditentukan oleh tiga factor yaitu factor situasi yang dianggap darurat, factor perasaan orang yang memberikan sebuah pertolongan yang meliputi aspek kepribadian, kecakapan, *mood*, empati, perbedaan gender, dan factor orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Gusti Y. (2010). *Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi* (Vol. 1, No. 1, pp. 33-42). Universitas Muria Kudus
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmadi, Hamid. (2013). *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fahmi, A. B. (2017). Dari Mengabaikan ke Menolong: Tinjauan Studi Bystander Effect. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non Empiris*, 3(1), 43-52.
- Hadori, M. (2014). PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR); Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi. *Lisan al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 8(1), 7-18
- Salam, N. E., & AINI, Q. (2014). Presentasi Diri Ayam Kampus (Studi Dramaturgi Mengenai Perilaku Menyimpang Mahasiswi di Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 1(1).
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. M. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sears, David O, Shelley E. T., Letitia A. P. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua* Belas. Jakarta: Prenada Media Group.
- Widyastuti, Yeni. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha ilmu.